

ANALISIS EFISIENSI BANK SWASTA DI INDONESIA DALAM PERANNYA UNTUK MENGHASILKAN LABA

Asrul Aminullah¹

JMV. Mulyadi²

Mombang Sihite³

Syahril Djaddang⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila
Jalan Raya Lenteng Agung, Jagakarsa, Jakarta Selatan

1asrul.aminullah@yahoo.com

2mulyadi@univpancasila.ac.id

3mombang_sihite@yahoo.com

4syahril@univpancasila.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to analyze the efficiency of private banks in Indonesia in generating profits. The efficiency of banking in Indonesia tends to be low compared to banks in the other ASEAN. The majority of banks in Indonesia that haven't yet reached efficiency are private banks. Therefore, researchers need to analyze the causes of the inefficiency of private banks in Indonesia. The research method uses a quantitative method with a Data Envelopment Analysis which is measured using the Banxia Frontier Analyst. The objects of research are the 12 largest profit-winning private banks in Indonesia in 2020. The data needed in this study are primary data (documentation): December publication financial reports, and annual financial reports from 2016 to 2020 obtained from the official website of each of these banks. The results showed that only 16.7% of banks had the efficiency, while the remaining inefficient. Factors causing banks to be inefficient are the large number of expensive funds, promotion, labor costs, general expenses, and non-optimal credit management.*

Keywords: *Efficiency, Data Envelopment Analysis, Private Bank*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efisiensi bank swasta di Indonesia dalam menghasilkan laba. Tingkat efisiensi perbankan di Indonesia cenderung rendah dibandingkan dengan perbankan di negara ASEAN yang lain. Mayoritas bank umum di Indonesia yang belum mencapai tingkat efisien adalah bank swasta. Oleh sebab itu, peneliti perlu untuk menganalisis penyebab tidak efisien-nya bank swasta di Indonesia. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Data Envelopment Analysis yang diukur menggunakan program Banxia Frontier Analyst. Objek penelitian adalah 12 bank swasta peraih laba terbesar di Indonesia pada tahun 2020. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer (berupa dokumentasi) atas laporan

keuangan publikasi bulan Desember dan laporan keuangan tahunan dari tahun 2016 s.d. 2020 yang diperoleh dari *website* resmi dari masing – masing bank tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 16,7% bank swasta yang efisien, sedangkan sisanya belum efisien. Penyebab bank tidak efisien antara lain besarnya proporsi dana mahal dalam dana pihak ketiga bank, tingginya pengeluaran pada beban promosi, beban tenaga kerja, beban umum dan administrasi, dan tidak optimalnya pengelolaan kredit secara *prudent*.

Kata Kunci: Efisiensi, Data Envelopment Analysis, Bank Swasta

PENDAHULUAN

Sektor perbankan berperan besar terhadap pembangunan nasional. Perbankan yang berdasarkan Undang – Undang (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan) berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan (lembaga intermediasi) antara pihak (masyarakat) yang memiliki dana dengan pihak (masyarakat) yang membutuhkan dana, memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini sejalan dengan penelitian Nisa et al., (2018) yang menyebutkan bahwa perbankan di Indonesia memegang peranan penting dalam menggerakkan sektor perekonomian. Berdasarkan pertimbangan pentingnya peranan tersebut, menurut peneliti kondisi perbankan yang sehat amatlah diperlukan oleh suatu negara.

Dalam laporan berjudul “Outlook 2020: Industry Trends and The Challenges Ahead” yang dirilis pada bulan April 2020, lembaga riset yang berasal dari Amerika Serikat Bancography menilai bahwa pelajaran penting dari pandemi terhadap perbankan salah satunya yaitu: pendapatan yang menurun akibat turunnya permintaan kredit dan perlambatan ekonomi, memaksa bank menjaga profitabilitas dengan mengurangi beban operasional. Sehingga, efisiensi menjadi kunci untuk menyelamatkan kinerja bank dalam menghadapi pandemic Covid 19 (Bancography, 2020). Dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan selama pandemi Covid 19, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga independen yang mengemban tugas untuk mengatur dan mengawasi industri perbankan serta melindungi konsumen perbankan, memperkuat koordinasi dengan para *stakeholder* dengan merumuskan *Roadmap* Pengembangan Perbankan Indonesia (RP2I) 2020 – 2025, yaitu mengenai kemana arah perbankan ke depan yang selaras dengan dinamika perekonomian dan perbankan nasional. Dalam RP2I tersebut, salah satu fokus utama OJK dalam upaya penguatan struktur dan keunggulan kompetitif perbankan adalah peningkatan efisiensi. Fokus kepada efisiensi tersebut bukan merupakan hal yang berlebihan mengingat tingkat efisiensi perbankan di Indonesia yang direpresentasikan oleh *cost to income ratio* cenderung rendah dibandingkan dengan perbankan di negara ASEAN 5 (lima) yang lain yaitu Singapore, Malaysia, Thailand, dan Philippines. Di lain pihak, *net interest margin* dan *lending rate* perbankan Indonesia relatif tinggi

dibandingkan dengan perbankan di kawasan ASEAN (Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Tabel 1. Rasio Efisiensi di Negara ASEAN 5

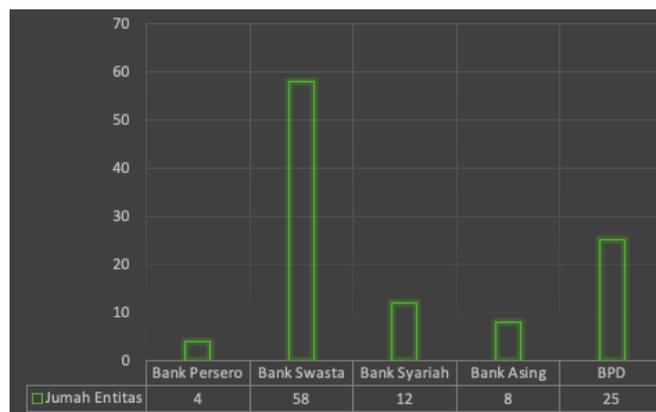
No	Negara	Cost to Income Ratio	Net Interest Margin	Lending Rate
1	Singapore	44.80%	1.87%	5.25%
2	Malaysia	42.80%	2.25%	3.64%
3	Thailand	43.66%	3.49%	6.18%
4	Philippines	58.54%	4.05%	2.25%
5	Indonesia	47.95%	4.91%	9.37%

Sumber: *Roadmap Pengembangan Perbankan Indonesia 2020 – 2025*

Keterangan: Data *cost to income ratio* dan *net interest margin* menggunakan data posisi 2017 sementara data *lending rate* menggunakan data posisi periode Juni – Oktober 2020.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ersangga & Atahau (2019) yang menyatakan bahwa pada umumnya bank umum di Indonesia belum mencapai tingkat efisien dan lebih detail dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa mayoritas bank umum di Indonesia yang belum mencapai tingkat efisiensi adalah bank swasta. Tingkat efisiensi yang rendah tersebut tentu berimplikasi pada kinerja bank swasta yang selanjutnya berdampak pula pada perekonomian Indonesia secara nasional mengingat jumlah bank swasta di sektor perbankan tanah air adalah signifikan.

Diagram 1. Jumlah Bank di Indonesia



Sumber: Laporan Harian Bank Umum Bank Indonesia per Oktober 2021

Menurut Suliyanto & Jati (2014), indikator efisiensi dapat dilihat dengan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *cost to income ratio*, dan rasio *return on asset* (ROA). Selain dilihat dari rasio-rasio keuangan tersebut, indikator efisiensi dapat menggunakan metode dengan pendekatan parametrik dan metode pendekatan non parametrik. Contoh metode pendekatan parametrik yaitu:

1. Stochastic Frontier Approach (SFA);
2. Distribution Free Approach (DFA); dan
3. Thick Frontier Approach (TFA).

Sedangkan contoh metode pendekatan non parametrik yaitu Data Envelopment Analysis (DEA). Indikator efisiensi menggunakan rasio keuangan tidak mampu menunjukkan apakah bank menuju kebangkrutan atau keberhasilan dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Penggunaan Data Envelopment Analysis DEA akan memperoleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang menyebabkan suatu bank tidak efisien. Atas dasar alasan tersebut pula, peneliti memilih untuk menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) dalam melihat indikator efisiensi pada penelitian ini.

Adapun penelitian sebelumnya terkait efisiensi perbankan menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) antara lain:

1. Penelitian Farchah & Kusmargiani (2020) dengan judul "Analisis Efisiensi Bank Umum Konvensional Di Indonesia Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) pada Tahun 2014-2018".
2. Penelitian Mulyadi (2019) dengan judul "Data Envelopment Analysis For Profitability And Marketing in The 10 Largest Bank in Indonesia".
3. Penelitian Ersangga & Atahau (2019) dengan judul "Perbandingan Efisiensi Bank Umum Pemerintah Dan Bank Umum Swasta Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis".
4. Penelitian Zahra & Darwanto (2019) dengan judul "The Determinant of Banking Efficiency (Data Envelopment Analysis Based on Intermediation Approach)".
5. Penelitian Cahyadi et al. (2018) dengan judul "Perbedaan Efisiensi Bank Umum Konvensional: Pendekatan Data Envelopment Analysis".

Berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana variabel *input* yang digunakan tidak secara lengkap menggunakan data finansial terutama pos - pos signifikan yang membentuk laba bank, penelitian ini menggunakan variabel *input* berupa pos - pos pada laporan keuangan yang signifikan mempengaruhi laba bank untuk meneliti tingkat efisiensi-nya dalam mencapai laba itu sendiri.

Dari variabel input yang digunakan tersebut yang kemudian diolah menggunakan metode Data Envelopment Analysis, penelitian ini menyajikan bagaimana *ranking* efisiensi bank swasta di Indonesia, apa penyebab tidak efisien bank swasta di Indonesia dan bagaimana *potential improvement* agar bank swasta mencapai tingkat efisien dalam menghasilkan laba, yang merupakan perumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pemeringkatan efisiensi bank swasta di Indonesia, penyebab tidak efisien bank swasta di Indonesia dan menganalisis *potential improvement* agar bank swasta mencapai tingkat efisien.

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory

Grand theory untuk penelitian ini adalah *Agency theory*. *Agency theory* menurut Jensen & Meckling (1976) adalah hubungan antara dua pihak yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup sedangkan agen mempunyai

lebih banyak informasi mengenai perusahaan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi antara yang dimiliki oleh prinsipal dan agen. Berkaitan dengan masalah keagenan, analisis efisiensi dengan menggunakan Data Envelopment Analysis diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk dapat memberikan keyakinan kepada prinsipal bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan dengan melihat persentase efisiensi tekniknya.

Teori Akuntansi Perbankan

Middle theory untuk penelitian ini adalah akuntansi perbankan. Menurut Ismail (2015), akuntansi bank adalah proses atau seni pencatatan seluruh transaksi keuangan bank, untuk selanjutnya digolongkan dalam rangka penyusunan laporan keuangan bank, dengan tujuan yaitu:

1. Melakukan pencatatan dengan sistematis atas seluruh transaksi keuangan;
2. Melakukan klasifikasi dalam rangka penyusunan transaksi yang dicatat dalam kelompoknya, sehingga dapat penyajian informasi menjadi luas, terperinci, tersusun rapi, dan mudah diinterpretasikan.
3. Melakukan pemrosesan data yang telah diklasifikasikan sehingga ikhtisar dapat digunakan sebagai laporan keuangan.
4. Menginterpretasikan laporan keuangan dengan membandingkan keadaan pada satu waktu dengan laporan keuangan di waktu yang lain.

Bank

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Bank adalah entitas atau badan usaha yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat berbentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat berbentuk kredit untuk menaikkan taraf hidup masyarakat tersebut. Menurut Kasmir (2012), bank adalah lembaga keuangan dengan kegiatan utama yaitu penghimpunan dana dan penyaluran dana serta memberikan jasa bank lainnya. Kemudian Sinungan (1994) menjelaskan bahwa bank merupakan lembaga perantara keuangan antara dua pihak, yaitu pihak yang berlebihan dana dan pihak yang berkekurangan dana. Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki usaha pokok yaitu pemberian kredit dan pemberian jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Efisiensi

Efisiensi merupakan satu parameter dari banyak parameter untuk mengukur kinerja sebuah organisasi. Seluruh penelitian pada bidang ekonomi dan bisnis pada dasarnya bertujuan untuk mengoptimalkan atau memaksimalkan hasil dari *resources* yang terbatas, sehingga penelitian terkait efisiensi khususnya pada tingkat entitas atau perusahaan, merupakan hal yang paling penting dalam bidang ekonomi dan bisnis (Suliyanto et al., 2014).

Sampai dengan saat ini belum terdapat konsensus mengenai metode mana yang terbaik dalam menghitung efisiensi, baik terkait penggunaan data maupun penggunaan metode dalam mengukur efisiensi. Pada penelitian-penelitian awal, banyak terjadi perdebatan terkait dengan penggunaan variabel, namun pada

beberapa periode tahun terakhir ini perdebatan lebih fokus pada penggunaan metode. Terdapat dua metode yang sering digunakan dalam penelitian adalah:

1. Data Envelopment Analysis (DEA); dan
2. Stochastic Frontier Analysis (SFA).

Metode DEA termasuk dalam metode non-parametrik sedangkan metode SFA termasuk dalam metode parametrik (Nguyen et al., 2016). Suatu bank diklasifikasikan efisien apabila bank tersebut menggunakan jumlah unit *input* yang lebih sedikit dibandingkan dengan unit *input* yang digunakan oleh bank yang lain untuk menghasilkan *output* yang sama. Atau, dengan menggunakan unit *input* yang sama namun dapat menghasilkan unit *output* yang jauh lebih besar. Bank yang mampu untuk lebih efisien umumnya menunjukkan kinerja dengan lebih baik apabila dibandingkan dengan bank yang kurang efisien (Mustainah et al., 2017).

Data Envelopment Analysis (DEA)

Munurut Mustainah et al. (2017), Data Envelopment Analysis (DEA) adalah program untuk menghitung efisiensi suatu unit pengambil keputusan dengan menggunakan variabel *input* dan *output* yang ditentukan. Metode DEA merupakan pendekatan non-parametrik yang mengasumsikan tidak adanya *random error* dengan teknik *linear programming*. Charnes, Coopers dan Rhodes (CCR) adalah yang pertama kali memperkenalkan Data Envelopment Analysis (DEA) pada tahun 1978. Teknis mengukur Data Envelopment Analysis (DEA) adalah membandingkan antara *output* dan *input* pada efisiensi relatif unit yang memiliki kesamaan karakteristik operasional. Menurut Mulyadi (2015), perumusan variabel *input* dan *output* dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan Produksi

Bank berperan sebagai penyedia jasa keuangan. Contoh variabel *output* yang dapat digunakan antara lain:

- a. kredit yang diberikan;
- b. dana; dan
- c. jasa lainnya,

sedangkan contoh variabel *input* yang dapat digunakan antara lain:

- a. tenaga kerja;
- b. modal;
- c. biaya operasional; dan
- d. aset tetap.

2. Pendekatan Intermediasi

Bank berperan sebagai intermediasi dari masyarakat yang berlebih dana ke masyarakat yang defisit dana. Contoh variabel *input* yang dapat digunakan antara lain:

- a. dana;
- b. *capital*;
- c. *labour*; dan
- d. biaya operasional,

sedangkan contoh variabel *output* yang dapat digunakan antara lain: kredit yang diberikan.

3. Pendekatan Aset

Bank berperan untuk menghasilkan aset produktif. Contoh variabel *input* yang dapat digunakan antara lain:

- a. dana;
- b. *capital*;
- c. *labour*; dan
- d. biaya operasional,

sedangkan contoh variabel *output* yang dapat digunakan antara lain:

- a. kredit yang diberikan;
- b. *securities*; dan
- c. *earning assets*.

4. Pendekatan Laba

Bank berperan untuk mencapai laba. Contoh variabel *output* yang dapat digunakan antara lain: *profit*, sedangkan contoh variabel *input* yang dapat digunakan antara lain:

- a. dana;
- b. modal; dan
- c. tenaga kerja.

Perbedaan (Uji Beda) Tingkat Efisien Bank

Berdasarkan hasil analisis Suliyanto & Jati (2014), ditemukan perbedaan yang tidak signifikan terhadap efisiensi antara bank pemerintah dengan bank swasta selama periode 2014 s.d. 2016 menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA). Haryanto (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa bank umum milik pemerintah dan bank umum milik swasta belum efisien, sehingga perbedaan tingkat efisien antara bank umum milik pemerintah dan bank umum milik swasta tidak signifikan. Sehingga hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

H1: Terdapat perbedaan tingkat efisiensi bank swasta menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) dengan pendekatan laba.

Setelah mengetahui perbedaan tingkat efisiensi bank swasta di Indonesia menggunakan metode pendekatan non parametrik yaitu Data Envelopment Analysis (DEA), dalam bab hasil dan pembahasan, peneliti akan menindaklanjuti perbedaan tingkat efisien bank swasta sebagaimana yang dicantumkan pada hipotesis penelitian ini yaitu:

1. menelusuri penyebab mengapa bank swasta yang belum efisien menjadi tidak efisien; dan
2. menganalisis apa saja *potential improvement* yang peneliti dapat usulkan untuk dilakukan oleh manajemen bank terkait agar bank swasta yang belum efisien tersebut dapat mencapai tingkat efisien.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis data merupakan data panel yaitu gabungan antara data *cross section* sebanyak 12 bank dan data *time series* periode tahunan mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Sumber data merupakan data primer berupa dokumentasi atas laporan keuangan publikasi bulan Desember dan laporan keuangan tahunan dari tahun 2016 s.d. 2020 yang diperoleh dari *website* resmi dari masing – masing bank tersebut.

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank swasta (bank swasta nasional dan bank swasta campuran) sesuai dengan Laporan Harian Bank Umum (LHBU) Bank Indonesia	58 Bank
2	Laporan keuangan bank tersedia lengkap sepanjang tahun pengamatan	46 Bank
3	Bank memiliki laba positif sepanjang tahun pengamatan	28 Bank
4	Bank dengan laba diatas Rp350 miliar di tahun 2020	12 Bank
	Jumlah data penelitian	60

Sumber: Laporan Harian Bank Umum Bank Indonesia per Oktober 2021, laporan keuangan publikasi bank bulan Desember dari 2016 s.d. 2020, dan laporan keuangan tahunan bank dari 2016 s.d. 2020.

Adanya kriteria bahwa yang termasuk dalam sampel penelitian hanya bank dengan laba positif diatas Rp350 miliar dengan pertimbangan bahwa dalam praktik yang berlaku lazim di perbankan laba Rp350 miliar adalah angka psikologis bagi setiap bank atas pencapaian laba. bank yang diobservasi dalam penelitian ini menjadi 12 bank, yaitu:

- 1 Bank ANZ Indonesia;
- 2 Bank BNP Paribas Indonesia;
- 3 Bank BTPN;
- 4 Bank CIMB Niaga;
- 5 Bank Central Asia;
- 6 Bank Danamon Indonesia;
- 7 Bank HSBC Indonesia;
- 8 Bank KEB Hana Indonesia;
- 9 Bank Mega;
- 10 Bank Panin Indonesia;
- 11 Bank UOB Indonesia;
- 12 Bank Woori Saudara Indonesia.

Model yang digunakan dalam pendekatan DEA di penelitian ini yaitu Variable Return to Scale (VRS). VRS dikembangkan oleh Banker, Charnes, dan Cooper pada tahun 1984. Hasil perhitungan DEA dengan pendekatan VRS memiliki asumsi

variabel *input* dan *output* berubah (*variable*). Model DEA VRS *input-oriented* yang digunakan yaitu: $\min \theta$, dengan kendala:

Tabel 3. Kendala DEA VRS Input - Oriented

Kendala DEA VRS Input - Oriented	n $\sum \lambda_j x_{ij} \leq \theta x_{i0} ; i = 1, 2, \dots, m; j=1$ n $\sum \lambda_j y_{rj} \geq y_{r0} ; r = 1, 2, \dots, s; j=1$ n $\sum \lambda_j = 1 \quad k=1$ $\lambda_j \geq 0; j=1, 2, \dots, n;$
----------------------------------	---

Keterangan:

1. θ adalah efisiensi teknik orientasi *input*;
2. n adalah jumlah DMU;
3. m adalah jumlah *input*;
4. s adalah jumlah *output*;
5. X_{ij} adalah nilai *input* ke- i DMU j ;
6. Y_{rj} adalah nilai *output* ke- r DMU j ;
7. λ_j adalah bobot DMU j untuk DMU yang dihitung.

Variabel *input* yang digunakan adalah: beban bunga, beban tenaga kerja, beban promosi, beban umum dan administrasi, aset tetap, ekuitas, dana pihak ketiga, dan kredit yang diberikan, sedangkan variabel *output* yang digunakan adalah laba bersih. Variabel-variabel tersebut dijabarkan dalam konsep teoritis, konsep empiris, dan konsep analitis sebagai berikut:

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel

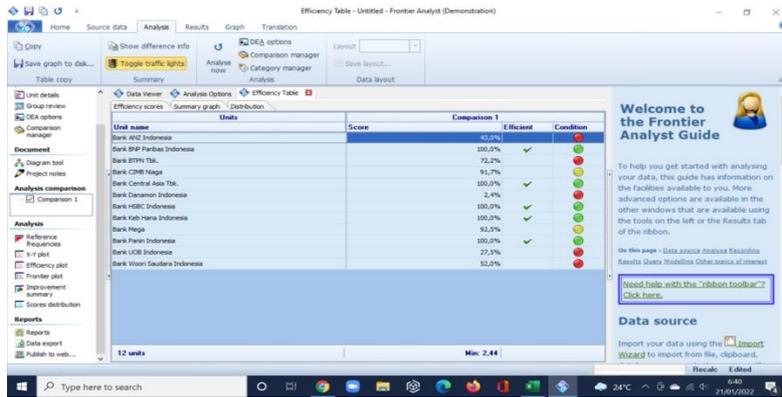
Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Bank Expenses	Bank <i>expenses</i> adalah transaksi yang menyebabkan bank mengurangi kas-nya (aset) atau menambah liabilitas-nya atau mengurangi ekuitas-nya yang tidak berhubungan dengan pemegang saham.	Posisi untuk pos beban tenaga kerja, pos <i>interest expense</i> , pos beban promosi, dan pos beban umum & administrasi yang tercantum pada Laporan Publikasi Bank per Desember 2016 - 2020	Nominal
Aset Tetap	Berdasarkan PSAK 16, aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh entitas untuk periode lebih dari 1 (satu) tahun	Diukur sebesar harga perolehan aset tetap pada Laporan Publikasi Bank per Desember 2016 - 2020.	Nominal
Ekuitas	Ekuitas adalah selisih antara total aset (kekayaan) dengan total liabilitas.	Ekuitas merupakan net dari akun - akun yang tercantum pada Laporan Publikasi Bank per	Nominal

		Desember 2016 - 2020 yaitu: modal dasar, modal yang belum disetor, saham yang dibeli kembali, agio, disagio, dana setoran modal, tambahan modal disetor lainnya, keuntungan dan kerugian penghasilan komprehensif lain, cadangan umum, cadangan khusus, laba/rugi tahun lalu, laba/rugi tahun berjalan, dan dividen yang dibayarkan.	
Kredit yang Diberikan	Kredit yang diberikan adalah pencairan dana dari bank kepada nasabah yang membutuhkan dana dengan perjanjian pengembalian (berangsur) dana tersebut secara terjadwal disertai dengan <i>yield</i> yang disepakati.	<i>Outstanding</i> kredit ditambah <i>unamortized</i> beban teratribusi dikurangi <i>unamortized</i> pendapatan teratribusi yang tercantum pada Laporan Publikasi Bank per Desember 2016 - 2020.	Nominal
Dana Pihak Ketiga	Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Pasal 1, dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang diperoleh dari masyarakat dalam bentuk giro (<i>demand</i>), tabungan (<i>save deposit</i>), dan deposito (<i>time deposit</i>).	Posisi pos giro, ditambah pos tabungan, dan ditambah pos deposito yang tercantum pada Laporan Publikasi Bank per Desember 2016 - 2020.	Nominal

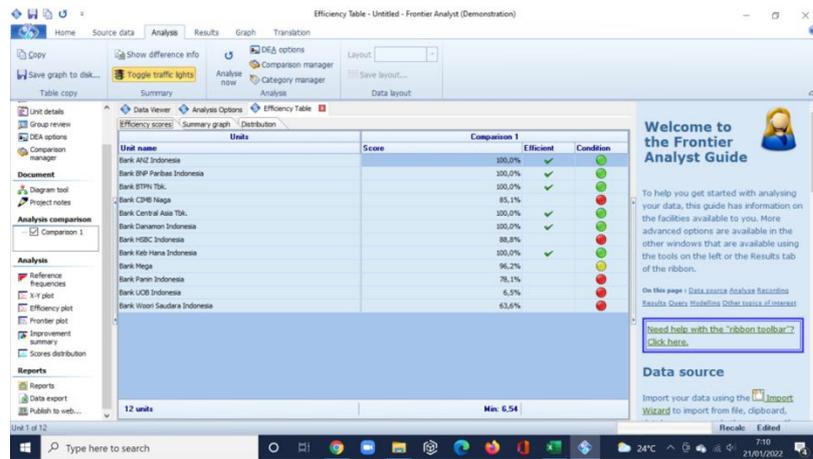
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian dari 12 bank swasta peraih laba terbesar di Indonesia (bank dengan laba positif diatas Rp350 miliar) pada tahun 2020 menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) menunjukkan bahwa:

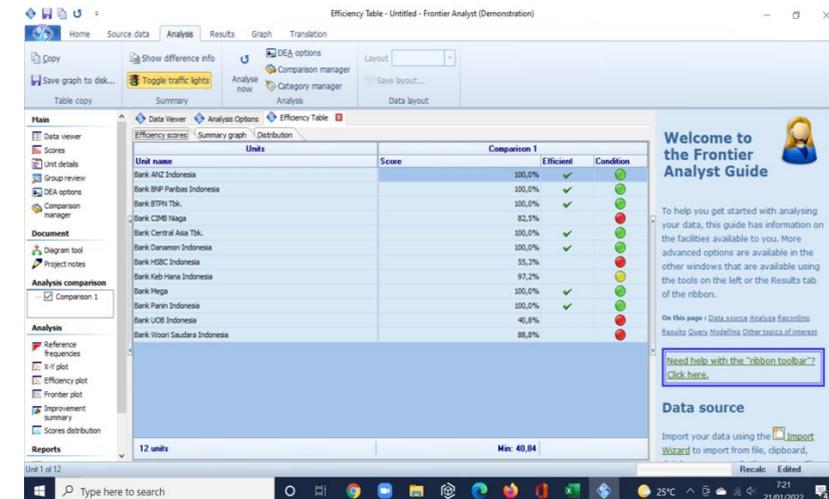
Gambar 1. Hasil DEA atas 12 Bank Tahun 2016



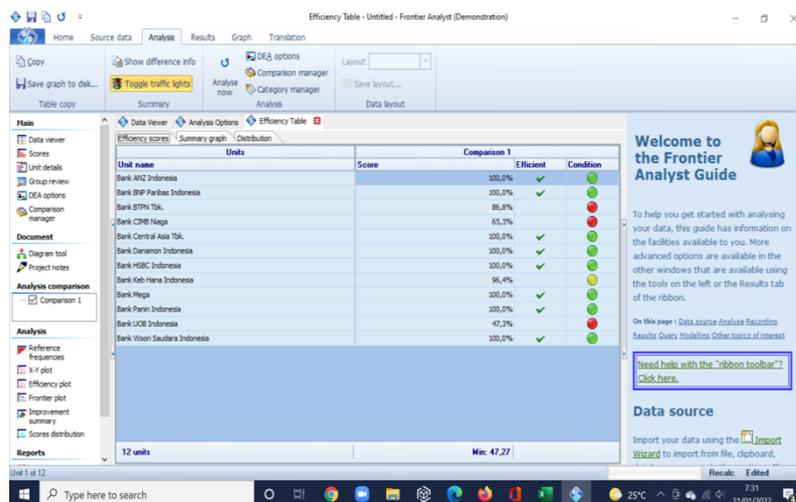
Gambar 2. Hasil DEA atas 12 Bank Tahun 2017



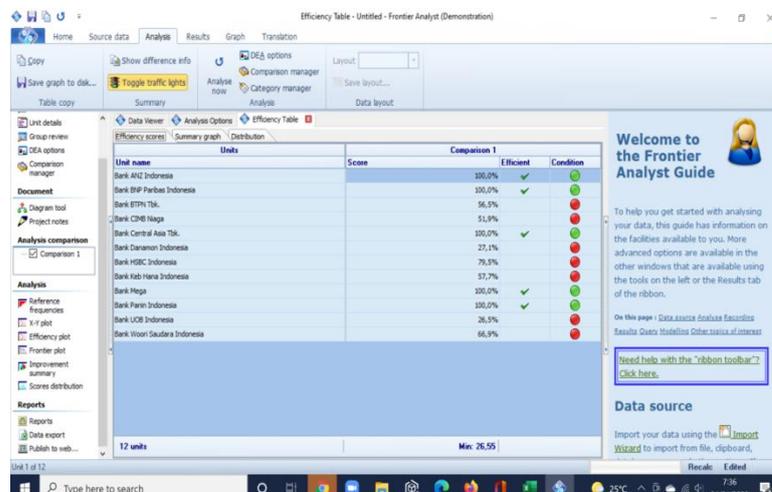
Gambar 3. Hasil DEA atas 12 Bank Tahun 2018



Gambar 4. Hasil DEA atas 12 Bank Tahun 2019



Gambar 5. Hasil DEA atas 12 Bank Tahun 2020



1. Secara rata – rata dari tahun 2016 s.d. 2020 hanya 2 bank swasta yaitu Bank Central Asia dan Bank BNP Paribas Indonesia yang secara konsisten memiliki nilai efisiensi tertinggi yaitu mencapai 100%.
2. Secara rata – rata dari tahun 2016 s.d. 2020, Bank KEB Hana Indonesia, Bank Mega, dan Bank Panin Indonesia memiliki nilai efisiensi relatif baik (diatas 90%).
3. Sedangkan 7 bank lainnya secara rata – rata dari tahun 2016 s.d. 2020, yaitu: Bank ANZ Indonesia, Bank BTPN, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon Indonesia, Bank HSBC Indonesia, Bank UOB Indonesia, dan Bank Woori Saudara Indonesia belum efisien. Atas 7 bank yang belum efisien tersebut apabila dilihat secara per tahun, Bank ANZ Indonesia mencapai tingkat efisien sepanjang tahun penelitian kecuali tahun 2016. Bank BTPN hanya mencapai tingkat efisien di tahun 2017 dan 2018. Bank Danamon Indonesia hanya mencapai tingkat efisien di tahun 2017, 2018 dan 2019. Bank HSBC Indonesia hanya mencapai tingkat efisien di tahun 2016 dan 2019. Bank Woori Saudara Indonesia hanya mencapai tingkat efisien di tahun 2019. Sedangkan Bank CIMB Niaga dan Bank UOB belum

pernah mencapai tingkat efisien sepanjang periode penelitian.

Ranking efisiensi bank swasta di Indonesia untuk menjawab hipotesis penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Ranking Efisiensi Bank Swasta di Indonesia

No Nama Bank	2016	2017	2018	2019	2020	Average
1 Bank BNP Paribas Indonesia	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
2 Bank Central Asia Tbk.	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
3 Bank Mega	92.5%	96.2%	100.0%	100.0%	100.0%	97.7%
4 Bank Panin Indonesia	100.0%	78.1%	100.0%	100.0%	100.0%	95.6%
5 Bank Keb Hana Indonesia	100.0%	100.0%	97.2%	96.4%	57.7%	90.3%
6 Bank ANZ Indonesia	43.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	88.6%
7 Bank HSBC Indonesia	100.0%	88.8%	55.3%	100.0%	79.5%	84.7%
8 Bank BTPN Tbk.	72.2%	100.0%	100.0%	86.8%	56.5%	83.1%
9 Bank CIMB Niaga	91.7%	85.1%	82.5%	65.3%	51.9%	75.3%
10 Bank Woori Saudara Indonesia	52.0%	63.6%	88.8%	100.0%	66.9%	74.3%
11 Bank Danamon Indonesia	2.4%	100.0%	100.0%	100.0%	27.1%	65.9%
12 Bank UOB Indonesia	27.5%	6.5%	40.8%	47.3%	26.5%	29.7%

Sumber: Olah data

Selain Bank Central Asia dan Bank BNP Paribas Indonesia yang sudah efisien, peneliti selanjutnya pada bab ini perlu untuk menganalisis penyebab tidak efisien dan menganalisis *potential improvement* untuk 83,3% bank swasta yang belum efisien .

Tabel 6. Potential Improvement Bank BNP Paribas Indonesia, Bank Central Asia, Bank Mega, Bank Panin Indonesia, Bank Keb Hana Indonesia

Tahun	Nama Bank yang Tidak Efisien	Aset Tetap	DPK	Beban Bunga	Beban Tenaga Kerja	Beban Promosi	Beban Umum dan Administrasi	Ekuitas	Kredit yang diberikan
2016	Bank BNP Paribas Indonesia	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
	Bank Central Asia Tbk.	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
	Bank Mega	-70.3%	-27.8%	-59.2%	-45.7%	0.0%	-60.1%	-17.8%	0.0%
	Bank Panin Indonesia	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
	Bank Keb Hana Indonesia	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
2017	Bank BNP Paribas Indonesia	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
	Bank Central Asia Tbk.	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
	Bank Mega	-79.5%	-43.4%	0.0%	-0.5%	-39.6%	-41.7%	0.0%	0.0%
	Bank Panin Indonesia	-85.5%	30.0%	-77.0%	-49.4%	0.0%	-55.9%	-23.4%	-35.7%
	Bank Keb Hana Indonesia	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
2018	Bank BNP Paribas Indonesia	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
	Bank Central Asia Tbk.	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
	Bank Mega	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
	Bank Panin Indonesia	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
	Bank Keb Hana Indonesia	-77.1%	-69.3%	-69.7%	-46.0%	-92.3%	-68.2%	0.0%	-81.4%
2019	Bank BNP Paribas Indonesia	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
	Bank Central Asia Tbk.	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
	Bank Mega	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
	Bank Panin Indonesia	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
	Bank Keb Hana Indonesia	0.0%	-34.3%	-57.6%	0.0%	0.0%	-27.9%	0.0%	-46.3%
2020	Bank BNP Paribas Indonesia	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
	Bank Central Asia Tbk.	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
	Bank Mega	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
	Bank Panin Indonesia	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
	Bank Keb Hana Indonesia	-5.7%	-4.6%	-25.5%	-11.5%	0.0%	-27.8%	-33.0%	-20.9%

Sumber: Olah data

Bank Mega

Berdasarkan analisis DEA *report*, pada tahun 2018 s.d. 2010 Bank Mega berada pada tingkat efisien. Namun pada tahun 2016 dan 2017, Bank Mega belum secara optimal memanfaatkan aset tetap untuk *generate* laba (boros dalam hal *capital expenditure*), volume dana pihak ketiga mahal (deposito) lebih besar dibandingkan dana pihak ketiga murah-nya (tabungan dan giro tanpa spesial *rate*) sehingga menekan laba dengan tingginya beban bunga, beban promosi tinggi, begitu juga dengan beban umum dan administrasi. Berdasarkan *hystory* tersebut, hal yang perlu dilakukan untuk menjaga konsistensi efisiensi Bank Mega kedepan yaitu manajemen bank harus meningkatkan efisiensi atas *capital expenditure* (capex) dengan meningkatkan peran unit *procurement* dalam *me-manage* aset bank, menjaga komposisi dana pihak ketiga bank menjadi mayoritas dana murah (tabungan dan giro tanpa spesial *rate*) sehingga mampu menjaga beban bunga-nya tetap efisien, konsisten melakukan efisiensi atas pengeluaran beban promosi dan konsisten melakukan efisiensi atas pengeluaran beban umum & administrasi.

Bank Panin

Pada tahun 2016, 2018, 2019, dan 2020, Bank Panin Indonesia berada pada tingkat efisien. Namun pada tahun 2017, Bank Panin Indonesia belum secara optimal memanfaatkan aset tetap untuk *generate* laba (boros dalam hal *capital expenditure*), volume dana pihak ketiga dengan komposisi banyak dana pihak ketiga mahal sehingga menekan laba dengan tingginya beban bunga, borosnya beban tenaga kerja, tingginya beban umum dan administrasi, tidak optimalnya pengelolaan kredit yang *prudent*, dan tidak optimalnya pengelolaan ekuitas. Berdasarkan *hystory* tersebut, hal yang perlu dilakukan untuk menjaga konsistensi efisiensi Bank Panin Indonesia yaitu konsisten melakukan efisiensi atas *capital expenditure* (capex) dengan meningkatkan peran unit *procurement* dalam *me-manage* aset bank, menjaga komposisi dana pihak ketiga dimana lebih besar dana murah (tabungan dan giro tanpa spesial *rate*) dibandingkan dengan dana mahal (deposito), memilih kebijakan bank yang berimplikasi pada menjaga stabilitas tingkat beban tenaga kerja, konsisten melakukan efisiensi atas pengeluaran beban umum & administrasi, terus meningkatkan kualitas kredit (menurunkan kredit dengan kategori *nonperforming loan*), dan menjaga optimalisasi ekuitas untuk laba.

Bank Keb Hana Indonesia

Pada tahun 2016 dan 2017 Bank Keb Hana Indonesia berada pada tingkat efisien. Namun pada tahun 2018 s.d. 2020, Bank Keb Hana Indonesia belum secara optimal memanfaatkan aset tetap untuk *generate* laba (boros dalam hal *capital expenditure*), volume dana pihak ketiga dengan komposisi dana pihak ketiga mahal (deposito) lebih besar dibandingkan dana pihak ketiga murah-nya (tabungan dan giro) sehingga menekan laba dengan tingginya beban bunga, tingginya beban tenaga kerja, tingginya beban umum dan administrasi, tidak optimalnya pengelolaan kredit yang *prudent*, dan tidak optimalnya pengelolaan ekuitas. Berdasarkan *root cause* tersebut, hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan

efisiensi Bank Keb Hana Indonesia yaitu melakukan efisiensi atas *capital expenditure* (capex) dengan meningkatkan peran unit *procurement* dalam me-manage aset bank, merubah komposisi dana pihak ketiga dari banyak dana mahal (deposito) ke dana murah (tabungan dan giro dengan *rate* reguler) sehingga ada penghematan beban bunga sebesar 25,5% dari posisi Desember 2020, melakukan perubahan kebijakan bank yang berimplikasi pada penurunan beban tenaga kerja sebesar 11,5% dari posisi Desember 2020, melakukan efisiensi atas pengeluaran beban umum & administrasi sebesar 27,8% dari posisi Desember 2020, meningkatkan kualitas kredit (menurunkan kredit dengan kategori *nonperforming loan*), dan melakukan *corporate action* yang berdampak pada optimalisasi ekuitas untuk laba.

Tabel 7. Potential Improvement Bank ANZ Indonesia, Bank BTPN, dan Bank UOB Indonesia

Tahun	Nama Bank yang Tidak Efisien	Aset Tetap	DPK	Beban Bunga	Beban Tenaga Kerja	Beban Promosi	Beban Umum dan Administrasi	Ekuitas	Kredit yang diberikan
2016	Bank ANZ Indonesia	0.0%	0.0%	-28.3%	-49.9%	-74.2%	-37.1%	-3.5%	-0.9%
	Bank BTPN Tbk.	0.0%	0.0%	-83.7%	-61.0%	-54.2%	-49.3%	-4.4%	-4.1%
	Bank UOB Indonesia	-8.1%	-45.2%	-74.8%	-49.4%	-34.1%	-24.6%	0.0%	-52.5%
2017	Bank ANZ Indonesia	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
	Bank BTPN Tbk.	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
	Bank UOB Indonesia	-50.8%	-56.3%	-23.0%	-41.8%	-68.3%	-19.6%	0.0%	-37.6%
2018	Bank ANZ Indonesia	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
	Bank BTPN Tbk.	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
	Bank UOB Indonesia	0.0%	-60.8%	-42.9%	-55.1%	-76.4%	-28.5%	0.0%	-64.5%
2019	Bank ANZ Indonesia	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
	Bank BTPN Tbk.	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
	Bank UOB Indonesia	0.0%	-60.8%	-42.9%	-55.1%	-76.4%	-28.5%	0.0%	-64.5%
2020	Bank ANZ Indonesia	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
	Bank BTPN Tbk.	0.0%	0.0%	-61.7%	-50.1%	-32.3%	-47.8%	-19.7%	-43.7%
	Bank UOB Indonesia	0.0%	-45.2%	-50.9%	-60.7%	-65.3%	-37.1%	0.0%	-48.7%

Sumber: Olah Data

Bank ANZ Indonesia, Bank BTPN, dan Bank UOB Indonesia

Penyebab Bank ANZ Indonesia, Bank BTPN, dan Bank UOB Indonesia tidak efisien adalah dana mahal yang mendominasi komposisi dana pihak ketiga-nya ditunjukkan dengan tingginya beban bunga, borosnya beban promosi, tingginya beban tenaga kerja, dan tingginya beban umum dan administrasi, serta tidak optimalnya pengelolaan kredit yang *prudent*. Berdasarkan *root cause* tersebut, hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan efisiensi Bank ANZ Indonesia, Bank BTPN, dan Bank UOB Indonesia dalam memperoleh laba adalah merubah komposisi dana pihak ketiga dari banyak dana mahal (deposito) ke dana murah (tabungan dan giro tanpa spesial *rate*), melakukan efisiensi atas pengeluaran beban promosi sebesar 61,7% dan 50,9% dari posisi Desember 2021 untuk Bank BTPN dan Bank UOB Indonesia, melakukan efisiensi atas pengeluaran beban umum & administrasi sebesar 47,8% dan 37,1% dari posisi Desember 2021 untuk Bank BTPN dan Bank UOB Indonesia, melakukan perubahan kebijakan bank yang berimplikasi pada penurunan beban tenaga kerja sebesar 50,1% dan 60,7% dari posisi Desember 2021 untuk Bank BTPN dan Bank UOB Indonesia, serta meningkatkan kualitas kredit (menurunkan kredit dengan kategori *nonperforming loan*).

Tabel 8. Potential Improvement Bank CIMB Niaga dan Bank HSBC Indonesia

Tahun	Nama Bank yang Tidak Efisien	Aset Tetap	DPK	Beban Bunga	Beban Tenaga Kerja	Beban Promosi	Beban Umum dan Administrasi	Ekuitas	Kredit yang diberikan
2016	Bank CIMB Niaga	-2.2%	-17.7%	-64.6%	-13.2%	0.0%	-9.4%	0.0%	-26.2%
	Bank HSBC Indonesia	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
2017	Bank CIMB Niaga	-52.4%	-46.7%	0.0%	-19.9%	-39.1%	-18.2%	0.0%	-49.1%
	Bank HSBC Indonesia	0.0%	-26.8%	-5.0%	-13.0%	-74.0%	-12.6%	0.0%	-23.7%
2018	Bank CIMB Niaga	0.0%	-31.9%	-43.6%	-41.0%	-35.5%	-20.4%	0.0%	-45.4%
	Bank HSBC Indonesia	0.0%	-33.0%	-20.8%	-22.1%	-74.7%	-43.4%	0.0%	-51.2%
2019	Bank CIMB Niaga	0.0%	-31.9%	-43.6%	-41.0%	-35.5%	-20.4%	0.0%	-45.4%
	Bank HSBC Indonesia	0.0%	-33.0%	-20.8%	-22.1%	-74.7%	-43.4%	0.0%	-51.2%
2020	Bank CIMB Niaga	0.0%	-15.6%	-48.7%	-31.1%	-13.3%	-7.2%	0.0%	-15.0%
	Bank HSBC Indonesia	0.0%	-40.9%	-47.5%	-60.9%	-58.1%	-62.2%	-31.1%	-41.9%

Sumber: Olah Data

Bank CIMB Niaga dan Bank KCBC Indonesia

Penyebab Bank CIMB Niaga dan Bank HCBC Indonesia tidak efisien yaitu dana mahal yang mendominasi komposisi dana pihak ketiga-nya ditunjukkan dengan tingginya beban bunga, borosnya beban promosi, borosnya beban tenaga kerja, borosnya beban umum dan administrasi, tidak optimalnya pengelolaan kredit yang *prudent*, ditambah dengan volume dana pihak ketiga yang besar. Pencapaian target volume dana pihak ketiga yang besar tidak serta merta menjamin pencapaian target laba yang bagus. Hal ini sejalan dengan kondisi bank yang memiliki komposisi dana pihak ketiga mahal lebih besar sehingga menekan laba dengan tingginya beban bunga. Hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan efisiensi Bank CIMB Niaga dan Bank HCBC Indonesia dalam memperoleh laba sama dengan yang disarankan kepada Bank ANZ Indonesia, Bank BTPN, dan Bank UOB Indonesia yaitu merubah komposisi dana pihak ketiga dari banyak dana mahal (deposito) ke dana murah (tabungan dan giro) sehingga terjadi penghematan beban bunga sebesar 48,7% dan 47,5% dari posisi Desember 2021 untuk Bank CIMB Niaga dan Bank HCBC Indonesia, melakukan efisiensi atas pengeluaran beban promosi sebesar 13,3% dan 58,1% dari posisi Desember 2021 untuk Bank CIMB Niaga dan Bank HCBC Indonesia, melakukan efisiensi atas pengeluaran beban umum & administrasi sebesar 7,2% dan 62,2% dari posisi Desember 2021 untuk Bank CIMB Niaga dan Bank HCBC Indonesia, melakukan perubahan kebijakan bank yang berimplikasi pada penurunan beban tenaga kerja sebesar 31,1% dan 60,9% dari posisi Desember 2021 untuk Bank CIMB Niaga dan Bank HCBC Indonesia, dan meningkatkan kualitas kredit (menurunkan kredit dengan kategori *nonperforming loan*).

Tabel 9. Potential Improvement Bank Danamon Indonesia

Tahun	Nama Bank yang Tidak Efisien	Aset Tetap	DPK	Beban Bunga	Beban Tenaga Kerja	Beban Promosi	Beban Umum dan Administrasi	Ekuitas	Kredit yang diberikan
2016	Bank Danamon Indonesia	-4.2%	0.0%	-79.0%	-62.5%	0.0%	-47.4%	-33.6%	0.0%
2017	Bank Danamon Indonesia	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
2018	Bank Danamon Indonesia	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
2019	Bank Danamon Indonesia	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
2020	Bank Danamon Indonesia	0.0%	-0.5%	-60.5%	-61.7%	0.0%	-46.6%	-26.5%	-9.7%

Sumber: Olah Data

Bank Danamon Indonesia

Penyebab Bank Danamon Indonesia tidak efisien adalah dana mahal yang mendominasi komposisi dana pihak ketiga-nya ditunjukkan dengan tingginya beban bunga, borosnya beban tenaga kerja dan beban umum dan administrasi, ditambah dengan tidak optimalnya pengelolaan ekuitas. Berdasarkan *root cause* tersebut, hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan efisiensi Bank Danamon Indonesia dalam memperoleh laba adalah merubah komposisi dana pihak ketiga dari banyak dana mahal (deposito) ke dana murah (tabungan dan giro) sehingga dapat menurunkan beban bunga sebesar 60,5% dari posisi Desember 2020, melakukan perubahan kebijakan terkait ketenagakerjaan yang berimplikasi kepada efisiensi beban tenaga kerja sebesar 61,7% dari posisi Desember 2020, melakukan efisiensi atas beban umum dan administrasi sebesar 46,6% dari posisi Desember 2020, serta melakukan *corporate action* yang berdampak pada optimalisasi ekuitas untuk laba.

Tabel 10. Potential Improvement Bank Woori Saudara Indonesia

Tahun	Nama Bank yang Tidak Efisien	Aset Tetap	DPK	Beban Bunga	Beban Tenaga Kerja	Beban Promosi	Beban Umum dan Administrasi	Ekuitas	Kredit yang diberikan
2016	Bank Woori Saudara Indonesia	-23.0%	-9.8%	-52.5%	-14.6%	0.0%	-26.0%	0.0%	-45.2%
2017	Bank Woori Saudara Indonesia	-44.7%	0.0%	-33.0%	-10.8%	0.0%	-12.8%	0.0%	-14.6%
2018	Bank Woori Saudara Indonesia	-83.2%	-49.7%	-75.3%	-24.0%	-86.8%	-58.4%	0.0%	-62.3%
2019	Bank Woori Saudara Indonesia	-83.2%	-49.7%	-75.3%	-24.0%	-86.8%	-58.4%	0.0%	-67.3%
2020	Bank Woori Saudara Indonesia	-3.9%	-15.4%	-48.5%	-3.9%	29.2%	-44.9%	0.0%	-51.6%

Sumber: Olah Data

Bank Woori Saudara Indonesia

Penyebab Bank Woori Saudara Indonesia tidak efisien hampir sama dengan Bank CIMB Niaga dan Bank HCBC Indonesia yaitu dana mahal yang mendominasi komposisi dana pihak ketiga-nya ditunjukkan dengan tingginya beban bunga, borosnya beban tenaga kerja, borosnya beban umum dan administrasi, tidak optimalnya pengelolaan kredit yang *prudent*, volume dana pihak ketiga yang besar, ditambah dengan satu *root cause* yang berbeda yaitu tidak optimal dalam memanfaatkan aset tetap untuk *generate* laba (boros dalam hal *capital expenditure*). Berdasarkan *root cause* tersebut, hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan efisiensi Bank Woori Saudara Indonesia yaitu merubah komposisi dana pihak ketiga dari banyak dana mahal (deposito) ke dana murah (tabungan dan giro) sehingga dapat menurunkan beban bunga sebesar 48,5% dari posisi Desember 2020, melakukan efisiensi atas pengeluaran beban umum & administrasi sebesar 44,9% dari posisi Desember 2020, melakukan perubahan kebijakan bank yang berimplikasi pada penurunan beban tenaga kerja sebesar 3,9% dari posisi Desember 2020, meningkatkan kualitas kredit (menurunkan kredit dengan kategori *nonperforming loan*), serta melakukan efisiensi atas *capital expenditure* (capex) dengan meningkatkan peran unit *procurement* dalam *me-manage* aset bank.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dari 12 bank swasta peraih laba terbesar di Indonesia (bank dengan laba positif diatas Rp350 miliar) pada tahun 2020 menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) menunjukkan bahwa secara rata - rata dari tahun 2016 s.d. 2020 lebih dari setengah bank swasta tidak efisien dengan rincian yaitu: 16,7% bank swasta yang secara konsisten memiliki nilai efisien tertinggi yaitu mencapai 100%. 25% bank memiliki nilai efisien relatif baik atau tidak sempurna (90% - 100%). Sedangkan sisanya 58,3% belum efisien.

Penyebab tidak efisiennya bank swasta paling banyak disebabkan oleh besarnya komposisi dana mahal pada dana pihak ketiga yang dimilikinya (deposito) dibandingkan tabungan dan giro, selain itu borosnya beban promosi, beban tenaga kerja, dan beban umum dan administrasi juga menjadi penyebab inefisiensi bank dalam memperoleh laba, ditambah dengan tidak optimalnya pengelolaan kredit yang *prudent*. Oleh sebab itu, *improvement* yang disarankan dalam penelitian ini atas bank swasta yang tidak efisien antara lain: perlu adanya *shifting* dari deposito (dana mahal) ke tabungan dan giro (dana murah) agar beban bunga terjaga, adanya program - program efisiensi secara *bank wide* dan meningkatkan kredit yang berkualitas dengan *me-review* kembali prosedur dan implementasi mitigasi risiko kredit yang ada.

Peneliti perlu menyampaikan pula keterbatasan dari penelitian ini yaitu adanya limitasi sampel bank sehingga terdapat kemungkinan dapat mengurangi validitas hasil penelitian. Keterbatasan ini tentunya menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya untuk secara komprehensif menganalisis dalam cakupan bank yang lebih luas dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bancography. (2020). *Outlook 2020 : Industry Trends & The Challenges Ahead*.
- Cahyadi, R. A., Mulyadi, J., & Yusuf, M. (2018). Perbedaan Efisiensi Bank Umum Konvensional : Pendekatan Data Envelopment Analysis. *Ekobisman*, 2(3).
- Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *ROADMAP Pengembangan Perbankan Indonesia 2020 - 2025*. www.ojk.go.id.
- Ersangga, D., & Atahau, A. D. R. (2019). Perbandingan Efisiensi Bank Umum Pemerintah Dan Bank Umum Swasta Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis. *Modus*, 31(1), 72-88. www.idx.co.id.
- Farchah, N., & Kusmargiani, I. S. (2020). Analisis Efisiensi Bank Umum Konvensional Di Indonesia Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Pada Tahun 2014-2018. *Keunis Majalah Ilmiah*, 8(1).
- Gunawan, F. A., & Utiyati, S. (2013). Analisis Tingkat Efisiensi Bank BUMN Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 2(8).
- Ismail. (2015). *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah* (5th ed.). Prenadamedia Group.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, (1998). www.bphn.go.id
- Mulyadi, J. (2015). Penilaian Efisiensi Bank dengan Data Envelopment Analysis pada 10 Bank Berperingkat Besar Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan (JRAP)*, 2(2), 113–126.
- Mulyadi, J. (2019). Data envelopment analysis for profitability and marketing in the 10 largest banks in Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 9(2), 195. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i2.1817>.
- Mustainah, H., Saifi, M., & Endang. (2017). Analisis Perbandingan Tingkat Efisiensi Bank Umum Swasta Nasional Dan Bank Asing Di Indonesia Berdasarkan Data Envelopment Analysis (Studi Pada BUSN dan Bank Asing di Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 44(1).
- Nguyen, Thanh Pham Thien, Nghiem, Son Hong, Roca, Eduardo, & Sharma, P. (2016). Efficiency, innovation and competition: evidence from Vietnam, China and India. *Empirical Economics*, 51(3), 1235–1259.
- Nisa, C., Grishelda, G. O., & Handayani, H. (2018). Evaluasi Efisiensi Perbankan Di Indonesia Berdasarkan Kategori Jumlah Modal Inti. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika*, 15(2).
- Sinungan, M. (1994). *Strategi Manajemen Bank Menghadapi Tahun 2000*. PT Rineka Cipta..
- Suliyanto, & Jati, D. P. (2014). Perbandingan Efisiensi Bank Perkreditan Rakyat Dan Bank Umum Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis. *Keuangan Dan Perbankan*, 18(2), 297–306.
- Suliyanto, Purnomo, J., & Dian. (2014). Perbandingan Efisiensi Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Umum dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2), 297–306.
- Zahra, N., & Darwanto. (2019). The Determinant of Banking Efficiency (Data Envelopment Analysis Based on Intermediation Approach). *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 20(1), 87–99.